

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab 3 metode penelitian, peneliti memaparkan tentang: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisa data , g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian. Untuk pembahasan beberapa ulasan di atas, sebagai berikut:

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan sifat data yang dikumpulkan dan jika dikaitkan dengan tujuan penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/ apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci peneliti itu sendiri.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak di uji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini,

---

<sup>1</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Cet.I, hal. 64

mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif.<sup>2</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>3</sup>

Sugiyono dalam bukunya menyebutkan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara ‘*purposive snow ball*’, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”<sup>4</sup>

Menurut Moleong dalam Tanzeh, karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Latar alamiah,
2. Manusia sebagai alat (instrumen),
3. Metode kualitatif,
4. Analisis data secara induktif,
5. Teori dasar (*Granded Theory*),
6. Deskriptif,
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil,
8. Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”,
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data,
10. Desain bersifat sementara,
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati.<sup>5</sup>

Melakukan penelitian kualitatif dalam dunia kelimuan merupakan suatu aktivitas pengamatan (observasi) terhadap aktivitas yang diteliti dan

---

<sup>2</sup>Rokhmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta Timur: Alim’s Publishing Jakarta, 2017), cet.1, hal. 158

<sup>3</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi ....* hal. 64

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hal. 13-15

<sup>5</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian ....*, hal. 72

situasi sosial. Demikian juga bisa merupakan suatu aktivitas mewawancarai sejumlah orang, sehingga terungkap ide dan keinginan yang ada dibalik pernyataan dan aktivitas mereka. Selain itu, penelitian ini juga dalam bentuk informasi dan dokumentasi misalnya catatan sebuah organisasi.

Dalam hal ini, peneliti mengamati fenomena perilaku dari orang-orang kunci seperti para guru, para pimpinan, *stakeholder*, seraya mewawancarai mereka, kemudian mempersepsi makna atas suatu perilaku juga suatu hasil wawancara. Kemudian mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, serta menampilkan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata sebagaimana termaktub dalam “ringkasan data” terlampir pada skripsi ini yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, serta yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data. Penelitian ini lebih menekankan pada penerapan pola komunikasi interpersonal guru dalam kegiatan pembelajaran.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan studi kasus. Penelitian dengan studi kasus adalah “suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Nana Syaokdih Sukmadinata, “Metode Penelitian Pendidikan”, dalam Chintya Ariyani, *Peran Guru PAI...*, hal. 33

Penelitian studi kasus atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relative terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti tersebut.<sup>7</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus adalah karena peneliti ingin mengungkap serta mengetahui lebih mendalam mengenai pola komunikasi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik di sekolah, untuk mendapatkan data tersebut peneliti akan melaksanakan pengamatan serta didukung dengan wawancara yang dilakukan secara mendalam. Dan dengan penelitian studi kasus ini, peneliti memahami kasus dengan cara mengumpulkan data, melihat langsung keadaan yang terjadi di lokasi penelitian serta menggali informasi dari berbagai sumber yang ada.

---

<sup>7</sup>Lailatul Muzayyanah, *Pola Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*, (Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 83

## B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*.<sup>8</sup> Oleh karena posisi peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian, maka peneliti wajib hadir dalam proses pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini, menuntut kehadiran peneliti di lapangan yang bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus menyusun laporan dan kesimpulan atas temuannya dari hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam proses pengumpulan data merupakan suatu yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan yang telah dicatat dalam buku pedoman penyusunan skripsi, bahwa:

”Kehadiran peneliti, menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlakukan. Kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan atau pengamat penuh. Disamping itu, perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.”<sup>9</sup>

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D menyebutkan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cet. 22

<sup>9</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017), hal. 29

terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.”<sup>10</sup>

Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti disini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Peneliti akan datang ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara, observasi, dan pengambilan data di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan guna mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Dicatat dalam buku pedoman penyusunan skripsi bahwa lokasi penelitian menjelaskan tentang identifikasi karakteristik, alasan memilih lokasi, bagaimana peneliti memasuki wilayah lokasi tersebut.

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 305-306

Lokasi yang dijadikan tempat untuk melaksanakan penelitian ini yaitu di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Sekolah ini berada di Desa Suruhan Kidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. MTs Al-Huda Bandung merupakan madrasah berbasis LP Ma'arif NU yang berdiri di bawah naungan yayasan Darunnajah.

Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena dilatarbelakangi oleh berbagai pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan, dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Lokasi tersebut menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, antara lain:

1. Madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan berbagai macam pola komunikasi interpersonal dalam berbagai proses pembelajaran, yang tentu saja akan berpengaruh pada pemahaman serta peningkatan kompetensi belajar peserta didik.
2. Pihak Madrasah telah menerapkan berbagai macam pola komunikasi interpersonal yang diejawentahkan pula dalam berbagai macam kegiatan yang berguna untuk meningkatkan kompetensi belajar peserta didik yang berkaitan dengan fikih.
3. Peserta didik di Madrasah tersebut memiliki berbagai jenis karakter yang berbeda dalam pergaulan, sehingga menunjukkan perbedaan pemahaman serta perbedaan peningkatan kompetensi belajar yang dicapai oleh masing-masing peserta didik.

Selain hal tersebut, yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian adalah karena pola komunikasi interpersonal yang

berbeda-beda yang diterapkan oleh guru baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kemudian terdapat hambatan – hambatan dalam penerapan pola komunikasi interpersonal guru yang tentu saja akan berdampak pada peningkatan kompetensi belajar peserta didik. Demikianlah alasan peneliti sehingga lembaga tersebut menurut peneliti menarik untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Leky J. Moleong, bahwa “sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>11</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mengelompokkan sumber data dalam penelitian ini menjadi:

##### **1. Data Primer**

Data primer/ data utama adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data utama dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap peserta didik pada mata pelajaran fikih, dan data lainnya berupa hasil wawancara terhadap kepala Madrasah dan guru mata pelajaran fikih.

---

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 157



Dalam penelitian ini, data utama dikategorikan ke dalam data yang diperoleh yang berupa kata-kata atau tindakan. Seperti yang dijelaskan Moleong bahwa:

“Kata-kata atau tindakan orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ *audio tapes*, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.”<sup>12</sup>

## 2. Data Sekunder

Data sekunder atau data penunjang merupakan data penelitian yang diperoleh dari data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data ini didapat dari sumber kedua atau melalui perantaraan orang.

Dalam penelitian ini, data sekunder yaitu berupa data yang didapat dari sumber tertulis dan juga dokumentasi foto. Moleong menjelaskan sebagai berikut:

“Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak dapat diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.”<sup>13</sup>

Sumber tertulis yang dimaksud dalam penelitian ini berupa sumber-sumber literature dan studi pustaka lain yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut merupakan nilai kompetensi peserta

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal. 158

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal. 159

didik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) serta administrasi guru berupa RPP.

Peneliti juga menyertakan dokumentasi foto sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini. Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.<sup>14</sup>

Segala bentuk data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini dipastikan diperoleh dari sumber-sumber yang kompeten terhadap informan dari pihak-pihak lain yang dianggap benar-benar menguasai terhadap permasalahan yang diteliti. Informan yang dimaksud, meliputi:

1. Kepala madrasah sebagai penanggung jawab lembaga pendidikan sekaligus sebagai koordinator pola komunikasi interpersonal dalam lembaga tersebut.
2. Guru sebagai pelaksana pola komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kompetensi belajar peserta didik.
3. Peserta didik sebagai pelaku pendidikan dalam lembaga tersebut.

Sumber data baik unsur manusia maupun non manusia dalam penelitian ini bersumber dari para informan yang benar-benar memahami terkait objek penelitian yang berada di MTs Al-Huda Bandung. Unsur manusia meliputi kepala madrasah, guru, peserta didik dan semua pihak yang dianggap benar-

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 160

benar memahami topic dari penelitian ini, yakni terkait pola komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kompetensi belajar peserta didik. Sedangkan unsur non manusia meliputi data arsip dokumen serta dokumentasi dari lokasi penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dari penelitian untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara, teknik observasi partisipan, dan teknik studi dokumentasi.

Berikut penjelasan dari teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

### **1. Teknik Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (dalam hal ini peneliti) yang memberikan serentetan pertanyaan kepada narasumber/ terwawancara (dalam hal ini peserta didik, kepala sekolah, guru, dan pihak-pihak informan terkait) yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara/ peneliti.

Dalam hal ini, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang sudah disusun oleh peneliti sebelumnya. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yakni peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan

berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan secara lengkap dan certamt, dengan suasana tidak formal. Dalam wawancara in I dibuat harmonis dan tidak baku.<sup>15</sup>

Adapun pihak yang akan di wawancarai adalah Kepala Madrasah, guru mata pelajaran fikih, peserta didik, dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan subjek penelitian yang berada di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Adapun pedoman wawancara terlampir.

## 2. Teknik Obseevasi Partisipan

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila informan yang diamati tidak terlalu besar.<sup>16</sup> Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga turut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>17</sup> Teknik observasi ini peneliti gunakan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, yaitu MTs Al-Huda Bandung Tulungagung untuk mengetahui, menelaah dan menggambarkan kondisi lokasi penelitian.

---

<sup>15</sup>Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hal. 33-34

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Peneitian...*, hal. 145-146

<sup>17</sup>*Ibid.*, hal. 227

Jenis observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif moderat. Yakni adanya keseimbangan antara peneliti sebagai orang dalam dengan sebagai orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semua.

### **3. Teknik Studi Dokumentasi**

Agar lebih memperkuat hasil penelitian, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pola komunikasi interpersonal guru, deskripsi lokasi penelitian, sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Bandung Tulungagung, visi misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Bandung Tulungagung, daftar nama guru, serta jadwal pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Bandung Tulungagung.

Karena penelitian ini juga menggali tentang data peningkatan kompetensi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih, maka studi dokumentasi dalam penelitian ini juga disertakan data nilai raport mata pelajaran fikih peserta didik. Hal ini dilakukan guna mengetahui dampak pola komunikasi interpersonal yang diterapkan guru terhadap kompetensi belajar peserta didik selama proses pembelajaran fikih berlangsung.

## **F. Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>18</sup>

Aktivitas peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari fieldnote. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Merupakan tahap mendeskripsikan data dalam bentuk narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.<sup>19</sup> Dalam tahap ini merupakan data disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.

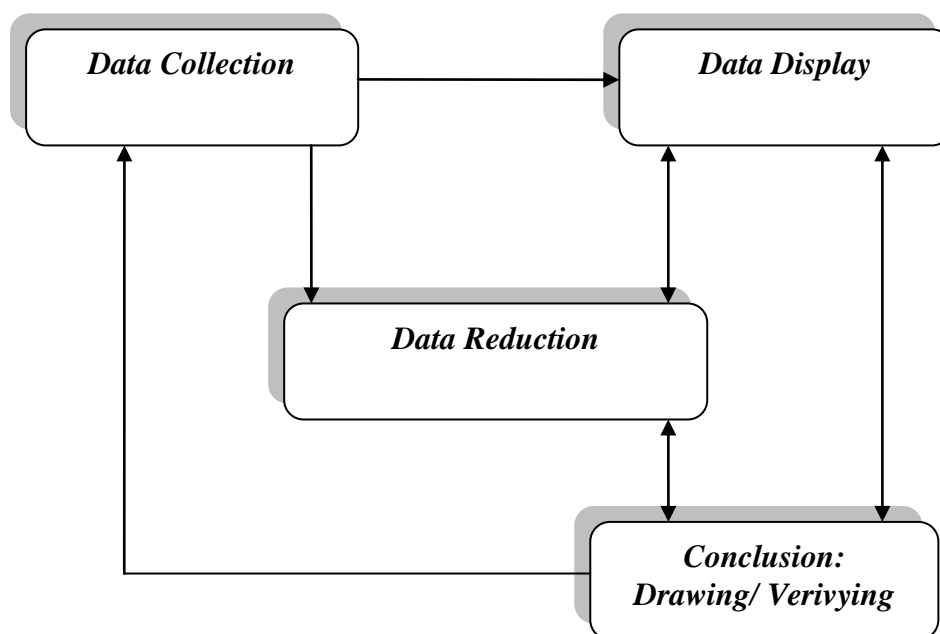
### **3. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan**

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal. 333

<sup>19</sup>*Ibid.*, hal. 341

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>20</sup>



**Gambar 3.1. Komponen Analisis Data (Interactive Model)<sup>21</sup>**

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*.<sup>22</sup> Dalam tahap uji *credibility*, dilakukan dengan pengamatan dan observasi. Meningkatkan ketekunan dalam

<sup>20</sup>*Ibid.*, hal. 345

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal. 247

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal. 270

mengumpulkan data yaitu peneliti beberapa kali ke lapangan untuk mendapatkan sumber data. Data yang telah diperoleh melalui observasi dilakukan pengecekan kembali dengan berdiskusi bersama pemberi data. Dipastikan bahwa tidak ada perbedaan antara data yang telah diperoleh dengan pemberi data.

Setelah melakukan uji *credibility*, selanjutnya peneliti melakukan uji *transferability*. Standar *transferability* merupakan pertanyaan empiric yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Dalam hal ini, peneliti meminta kepada rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Pada uji *dependability*, dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Dalam teknik ini, peneliti meminta dosen pembimbing untuk mengkritisi hasil-hasil dari penelitian yang telah didapat.

Selanjutnya yang dilakukan peneliti yakni uji *confirmability*. Menurut Sugiyono bahwa:

“Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang, menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan



fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfrimability.”<sup>23</sup>

Kemudian peneliti melakukan triangulasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah di lapangan. Dengan triangulasi data ini peneliti kembali ke lapangan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data, tujuannya untuk pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut. Terdapat dua teknik triangulasi, yakni sebagai berikut:<sup>24</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Yakni teknik yang membandingkan dan mengecek kembali tentang kepercayaan atau kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu atau alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun pada penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai melalui beberapa cara, sebagai berikut:

- a) Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 377-378

<sup>24</sup>Nurul Mukarromah, *Pola Komunikasi Interpersonal dalam Tradisi Erau di Kutai Kartanegara*, (skripsi tidak diterbitkan, 2015), hal. 36-37

- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

## 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dikemukakan oleh Patton terdapat dua macam<sup>25</sup>, yaitu:

- a) Pengecekan derajat kepercayaan atau kebenaran tentang penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data
- b) Pengecekan derajat kepercayaan atau kebenaran dari beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan maupun menggabungkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap peserta didik kelas VIII dan IX dengan data yang diperoleh melalui guru Fikih dan Kepala Madrasah serta pihak-pihak yang terkait dengan focus penelitian ini.

---

<sup>25</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330-332

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam proses penelitian deskriptif kualitatif dapat diuraikan kedalam 3 tahap pokok, yaitu:

### **1. Tahap Pra-lapangan**

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulai dari mengajukan judul. Sebelum terjun dalam lokasi penelitian, peneliti akan mempersiapkan surat-surat dan dokumen penting lain sebagai rekomendasi pelaksanaan penelitian. Peneliti akan memantau dan mengobservasi kondisi lembaga serta diimbangi dengan melakukan wawancara terhadap responden yang dituju yakni pertama ialah guru mata pelajaran fikih sebagai objek utama dalam penelitian sekaligus sebagai pemandu pembelajaran fikih dan sekaligus sebagai pelaku utama penerapan pola komunikasi interpersonal dalam pembelajaran.

Kemudian wawancara kepada Kepala Madrasah sebagai koordinator pelaksanaan pola komunikasi yang diterapkan oleh parab guru. Dan terakhir adalah wawancara dengan peserta didik sebagai objek penelitian yang mendapatkan dampak dari penerapan pola komunikasi interpersonal guru, yakni dilihat dari pencapaian kompetensi belajar peserta didik.

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Setelah mendapatkan data dan informasi subyek, selanjutnya peneliti akan memasuki lapangan demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan

pengamatan lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap responden, agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dari dokumentasi. Peneliti akan terus melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin sampai data yang terkumpul sudah cukup dalam artian tidak ditemukan temuan-temuan yang baru lagi.

### **3. Tahap Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk laporan penelitian mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian terakhir.